

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena dakwah tidak akan luput ditelan zaman dan juga tidak dapat dihindari kerana dakwah merupakan interaksi sosial yang menggunakan media sebagai sarana untuk berkomunikasi baik secara intrapersonal, interpersonal, kelompok, maupun secara massa. Kegiatan dakwah sudah dilakukan sejak zaman para Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah untuk menjadi pemimpin. Menyampaikan ajaran dan syari'at agama guna memberi petunjuk serta mengajak umat manusia agar melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan. Karena setiap amal perbuatan di dunia akan dihisab pada hari akhir kelak.

Setelah turun ayat 1-5 dari Surat al-Alaq pada 17 Ramadhan hari senin 13 tahun sebelum hijriah (6 Agustus 610 M) sebagai ayat-ayat al-Qur'an yang pertama turun dan merupakan permulaan dakwah islamiyah, maka turunlah ayat-ayat 1-7 dari surat al-Muddatsir, sebagai perintah kepada Nabi Muhammad SAW untuk memulai dakwahnya.¹

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (١) قُمْ فَأَنْذِرْ (٢) وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ (٣) وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ (٤)
وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ (٥) وَلَا تَمُنْ بِتَسْتَكْبِرُ (٦) وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ (٧).

Artinya: “Wahai orang yang nyenyak diselimuti. Bangun, lantas beri peringatan (berdakwahlah). Dan agungkan Tuhan-Mu. Pakaianmu haruslah bersih. Hindari perbuatan salah (keji). Jangan memberi untuk mengharap memperoleh lebih banyak. Dan bersabarlah dalam

¹ Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta. Rajawali Pers. 2012. Hlm. 11.

menjalankan perintah Tuhan-Mu”.
(Surat al-Muddatsir ayat 1-7).

Sesungguhnya yang demikian adalah “panggilan agung” untuk melaksanakan perintah besar yang berat, demikian Said Quthub menafsirkan ayat-ayat 1-7 Surat Al-Muddatsir ini, yang selanjutnya beliau menulis: yaitu memperingati manusia ini dan membangunnya, melepaskannya dari kejahatan dunia dan kesengsaraan akhirat, membimbingnya ke jalan lepas sebelum kehabisan waktu, ia adalah satu tugas wajib yang sulit dan erat.²

Periode dakwah pada masa Rasulullah SAW, dibagi ke dalam zaman Makkah dan Zaman Madinah. Zaman Makkah disebut juga “periode pembinaan kerajaan Allah SWT dalam hati manusia,” sementara Zaman Madinah disebut “periode pembinaan kerajaan Allah SWT dalam masyarakat manusia.”³

Ketika Rasulullah SAW wafat, dakwah Islamiyah baru berhasil mentauhidkan Jazirah Arab dan baru saja selesai membuka pintu gerbang kerajaan Romawi Timur, yaitu penaklukan Tabuk. Dalam masa pemerintahan Khulafaur Rosyidin, dakwah Islamiyah telah mengembangkan sayapnya jauh ke luar perbatasan Jazirah Arab, baik ke timur, barat, utara, atau pun selatan. Adapun negeri-negeri yang dicapai oleh dakwah Islamiyah pada masa ini, di antaranya yaitu: Irak, Persia, Syam, dan Palestina, Mesir, Afrika Utara, Afganistan, dan sebagian India. Perkembangan dakwah Islamiyah di daerah-daerah baru ini cepat sekali, sehingga dalam waktu yang relatif singkat bahasa al-Qur`an (bahasa Arab) telah menjadi bahasa mereka, dan meleburlah mereka menjadi satu umat, yaitu Islam.⁴

Pada abad ke 9 H/ 14 M, penduduk pribumi memeluk Islam secara massal. Para pakar sejarah

² Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Hlm. 11.

³ Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Hlm. 13.

⁴ Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Hlm. 50, 51.

berpendapat bahwa masuk Islamnya penduduk Nusantara secara besar-besaran pada abad tersebut disebabkan saat itu kaum Muslimin sudah memiliki kekuatan politik yang berarti. Yaitu: ditandai dengan berdirinya beberapa kerajaan bercorak Islam, seperti kerajaan Aceh Darussalam, Malaka, Demak, Cirebon, serta Ternate. Pesatnya Islamisasi pada abad ke-14 dan ke-15 M antara lain juga disebabkan oleh surutnya kekuatan dan pengaruh kerajaan-kerajaan Hindu atau Budha di Nusantara, seperti Majapahit, Sriwijaya dan Sunda.⁵

Sementara itu, dalam sejarah penyebaran Islam terutama di Pulau Jawa banyak ditemukan literatur bahwa pada masa awal, *da'i* sebagai sebagai penyebar Islam banyak dipegang perannya oleh para "*Wali Sembilan*" yang lebih dikenal sebagai "*Walisongo*". Walisongo di sini diartikan sebagai sekumpulan orang (semacam dewan dakwah) yang dianggap memiliki hak untuk mengajarkan Islam kepada masyarakat Islam di bumi Nusantara pada zamannya.⁶

Berbeda dengan dakwah-dakwah pada zaman dahulu, dakwah di era modern atau era globalisasi seperti saat ini mempunyai lebih banyak media untuk menyampaikannya agar menjangkau lebih banyak khalayak baik muda maupun tua dari seluruh kalangan masyarakat dan bahkan mampu menjangkau ke daerah terpencil sekalipun seperti media *YouTube*. *YouTube* adalah situs layanan berbagi video yang dapat diakses secara *online*. Adapun sosok yang menjadi sorotan di akhir-akhir ini di *YouTube* adalah Ustadz Abdul Somad. Beliau berdakwah dengan cara *konvensional* yaitu dengan *mauidhoh Khasanah* kemudian para *mad'unya* lah

⁵ Wahyu Ilaihi, Harjani Hefni. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. 2007. Hlm. 171.

⁶ Wahyu Ilaihi, Harjani Hefni. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Hlm. 172.

yang mengunggah video rekaman ceramah Ustadz Abdul Somad ke *YouTube* dan media sosial lainnya.

Tidak lama setelah kemunculan ceramah Ustadz Abdul Somad di *YouTube*, banyak khalayak yang menyukai ceramahnya dan dalam sekejap beliau menjadi buah bibir yang banyak diperbincangkan oleh kalangan masyarakat Indonesia. Karena isi pesan dakwahnya yang mampu memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh para jamaah ceramahnya dan juga jamaah dari *YouTube* seperti permasalahan dalam akidah, syariah, dan akhlak. Seperti yang di alami oleh saudara Haikal Azzam, ia berkomentar di kolom komentar dalam ceramah Ustadz Abdul Somad yang diunggah di *YouTube*.

“terimakasih ustadz setelah menonton ceramah ini saya bisa mendapatkan solusi dari permasalahan yang sedang saya hadapi saat ini. Saya sedang sakit, yang dimana karena sakit itu saya tidak kuat untuk berpuasa. Dan disini saya bingung apakah saya nanti harus membayar puasa yang saya tinggalkan dengan puasa atau dengan membayar kafarot?. Seteleah saya mendengarkan ceramah Ustadz ini saya mendapat solusi dari masalah saya ini. Terimakasih Ustadz”.⁷

Maka dari pemecahan masalah itulah peneliti meneliti dan mengkaji “Konten atau Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc, M.A. dalam *YouTube* (ceramah pada bulan April tahun 2013 dengan judul Jangan Biarkan Iman Mati, Siramlah Ia Dengan Ilmu)”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada isi pesan dakwah yang disampaikan oleh

⁷ Ceramah Ustadz Abdul Somad. Fiqih Seputar Puasa. Masjid Nurul Islam Pekanbaru Pada Tanggal 15-06-2017.
<https://youtu.be/2unlmpfjosg>

Ustadz Abdul Somad kepada khalayak atau *mad`unya* melalui rekaman video ceramah beliau di *YouTube* yang diunggah pada tanggal 3 April tahun 2013. Peneliti juga memfokuskan konten dakwah yang diteliti adalah kategori pesan akidah. Karena inti materi dalam ceramah Ustadz Abdul Somad tersebut adalah tentang keimanan atau akidah. Selain itu peneliti memfokuskan penelitian terhadap kelebihan dan kekurangan dari ceramah Ustadz Abdul Somad.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apa saja konten dakwah dalam ceramah Ustadz Abdul Somad yang diunggah pada 3 April tahun 2013 di *YouTube* ?
2. Bagaimana relevansi ceramah Ustadz Abdul Somad yang diunggah pada 3 April tahun 2013 di *YouTube* dengan keadaan masyarakat Indonesia ?
3. Bagaimana kekurangan dan kekurangan dari ceramah Ustadz Abdul Somad yang diunggah pada 3 April tahun 2013 di *YouTube* ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini didesain dengan tujuan untuk menemukan teori⁸. Teori dimaksud menyangkut bidang ilmu dakwah dengan spesifikasi komunikasi dan penyiaran islam. Selanjutnya secara lebih spesifik dan terinci, tujuan tersebut dapat dibuat untuk mengungkap hal-hal berikut:

1. Apa saja isi pesan atau konten dakwah yang terkandung di dalam ceramah Ustadz Abdul Somad yang diunggah pada 3 April tahun 2013 di *YouTube*.
2. Relefansinya atau kesesuaian ceramah Ustadz Abdul Somad yang diunggah pada 3 April tahun 2013 di *YouTube* dengan keadaan masyarakat Indonesia..

⁸ Melvin L. *Active Learning*. Bandung. Nuansa Cendekia. 2014. Hlm. 56.

3. Kelebihan dan kekurangan dari ceramah Ustadz Abdul Somad yang diunggah pada 3 April tahun 2013 di *YouTube*. Kemudian memberikan solusi untuk mengatasi masalah kekurangan dalam ceramah tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun masing-masing manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi atau wawasan dalam menyampaikan materi dakwah melalui cara yang berdeda yaitu menyesuaikan diri dengan media dakwah yang mengikuti perkembangan zaman.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu membantu meambah ilmu pendidikan agama bagi para pembaca khususnya para *netizen* yang menonton ceramah Ustadz Abdul Somad melalui *YouTube* dan mampu untuk menerapkan serta mampu mengamalkan konten dakwah yang didapat dari ceramah Ustadz Abdul Somad dalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penelitian ini, peneliti akan menguraikan isi pembahasan. Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing terdiri atas sub-bab sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan merupakan pengantar penelitian ini yang terdiri dari sub-bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua ini peneliti menjelaskan tentang kajian pustaka yang meliputi: pengertian dakwah, materi dakwah, media dakwah *YouTube*, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

Bab tiga menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab empat menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: biografi Ustadz Abdul Somad, isi materi ceramah Ustadz Abdul Somad, hasil wawancara dengan *netizen*, dan analisis data hasil penelitian.

Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari: simpulan akhir dari hasil penelitian dan saran-saran hasil penelitian terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

